

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa merupakan tanggung jawab bagi setiap warga negara. Tanggung jawab ini merupakan suatu tantangan yang perlu direalisasikan sebagai pendorong kemajuan pembangunan pendidikan di Indonesia umumnya dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang antara lain membentuk manusia Indonesia agar menjadi terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini mutlak diperlukan karena hanya manusia terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur yang dapat mempercepat pembangunan. Namun demikian, pendidikan sebagai suatu sistem bukanlah merupakan suatu hal yang baku yakni yang terus-menerus disoroti oleh berbagai kalangan, baik di kalangan pemerintah, maupun di kalangan masyarakat.

Dengan adanya sorotan dari berbagai pihak bahwa seluruh masyarakat merasa perlu terlibat langsung dalam pendidikan, maka alangkah baiknya perubahan-perubahan yang menantang kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia secara seksama diikuti dan dicermati agar arah pendidikan nasional yang akan membawa generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat dibina berdasarkan kebijakan pendidikan yang jelas dan konsisten serta berkesinambungan. Untuk mencapai semua ini, maka pemerintah selalu berusaha menyempurnakan sistem pendidikan melalui berbagai usaha antara lain menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku-buku paket, melaksanakan penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas dan media pembelajaran, serta pengadaan gedung-gedung sekolah yang semuanya dimaksudkan untuk membantu atau memperlancar jalannya sistem pendidikan nasional khususnya dalam proses ¹ belajar mengajar di sekolah.

Berbicara masalah pendidikan, maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Aspek proses belajar mengajar tersebut sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang menuntut guru disamping sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik, pembimbing/pelatih. Dengan demikian guru berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalnya demi meningkatkan mutu pendidikan, serta kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan mutu guru sebagaimana dimaksud di atas adalah berkaitan dengan cara, strategi atau teknik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam membentuk pribadi anak didik agar menguasai sejumlah kompetensi setelah ia menjalani proses belajar.

Berkaitan dengan hal ini juga, perlunya peningkatan kemampuan profesional guru sebagai pendidik terutama pada era yang penuh dengan persaingan kemajuan ilmu dan teknologi harus sejalan dengan perkembangan yang ada. Sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar dituntut harus mampu dan dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka diperlukan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di dalam kelas, yang dimaksudkan adalah mengarahkan kegiatan belajar para peserta didik serta memotivasinya sehingga dengan demikian aktivitas belajar akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Didalam kelas guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat percobaan dan persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai. Guru perlu mencari alternatif-alternatif untuk mendorong gairah siswa sehingga mereka dapat

termotivasi untuk belajar dengan baik. Dengan guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan yang akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang termotivasi, indikasinya antara lain siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru, kurang tekun terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurang tepat waktu penyelesaian tugas yang diberikan, sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar sebagian besar terdapat pada diri siswa yang menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan di atas, sangatlah jelas bahwa motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan perolehan belajar. Dalam khasanah kepustakaan kependidikan, motivasi sering-sering disebut secara berulang sebagai variabel yang banyak menentukan perolehan hasil belajar. Bahkan orang yang sukses di segala bidang, lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka punyai.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X di SMA Negeri 1 Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana pola dan kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X di SMA Negeri 1 Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di adakan penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X di SMA Negeri 1 Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka membangkitkan motivasi belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.